

# PELATIHAN KESIAPAN SISWA SMK DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0. DI SMK GLOBAL MULIA, CIKARANG

Teuku Rezasyah, Ivan Darmawan, Affabile Rifawan

## ABSTRAK,

Pengangguran lulusan SMK merupakan pengangguran tertinggi di Indonesia dan Cikarang merupakan kawasan industri yang semestinya dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Program ini bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa SMK untuk dapat mengenal skill yang dibutuhkan di era revolusi industri 4.0. Pendekatan yang dilakukan adalah diskusi interaktif dan dianalisis melalui skema *pre-test* dan *post-test* dalam melihat wawasan siswa setelah pelatihan ini. Secara umum, siswa dapat mengerti gambaran umum yang dibutuhkan dalam skill di era revolusi industri 4.0.

**Kata kunci:** Industri revolusi 4.0., Pelatihan Kesiapan, Skill tenaga kerja

## PENDAHULUAN

Revolusi Industri kini tengah memasuki babak baru yakni telah berada pada revolusi Industri 4.0 dimana Industri ini merupakan proses produksi di seluruh dunia yang mengombinasikan tiga unsure penting, yakni manusia, mesin/robot, dan *big data*. Kombinasi tiga unsure itu akan menggerakkan seluruh produksi menjadi lebih efisien serta lebih cepat dan masif. Revolusi Industri 4.0 di era digital ini akan difokuskan pada peningkatan produksi dengan memanfaatkan teknologi terkini dan mengganti penggunaan sumber daya yang berasal dari manusia dengan alat (teknologi). Karena, Kemajuan teknologi semakin cepat maka manusia seharusnya mampu beradaptasi lebih cepat. Melihat bahwa peran teknologi sudah menutupi apa yang sebelumnya dikerjakan oleh tenaga kerja manusia. Adaptasi yang perlu dilakukan adalah meningkatkan daya saing dan kualitas tenaga kerja dalam negeri agar dapat menyesuaikan dengan perubahan di pasar kerja.

Di sisilain, terdapat permasalahan yang cukup serius di dunia kerja kita. SMK yang diharapkan dapat menangani masalah pengangguran di Indonesia belum berfungsi secara optimal. Data menunjukkan bahwa pengangguran tertinggi di Indonesia adalah lulusan SMK yaitu sebesar 11,24%

Oleh karena itu, dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 ini kesadaran setiap lingkungan sosial untuk berusaha menguasai keahlian (*skill*) untuk melahirkan tenaga kerja profesional sangat diperlukan guna mendapatkan keseimbangan dengan keberadaan teknologi sekarang. Bagi yang sudah memiliki keahlian tetap harus berusaha meningkatkan keahliannya atau *up skilling*, dan yang sudah memiliki keahlian tetapi tidak relevan maka harus segera merubahnya sesuai dengan kebutuhan pasar sekarang atau *reskilling*. Dalam menumbuhkan kesadaran-kesadaran tersebut dalam lingkungan sosial tentu diperlukan upaya-upaya yang dapat mendorong lingkungan pada kondisi kesadaran akan keahlian tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan yaitu melalui media informasi yang sangat banyak tersebar dewasa ini dan mudah diakses oleh siapapun. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah sebagai

pemimpin pembangunan negara adalah menyediakan akses seluas-luasnya untuk tenaga kerja atau pencari kerja baik itu mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK), industri, atau program magang yang diharapkan bisa menyiapkan bekal masyarakat sipil terjun ke pasar kerja dan berwirausaha.

Dari uraian di atas, dapat kita lihat bahwa kesadaran pemuda dan pelajar dalam menyadari pentingnya meningkatkan kualitas diri agar dapat meningkatkan daya saing tenaga kerja di Indonesia sangat diperlukan. Pemuda sangat dituntut beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam era Revolusi Industri 4.0 ini, maka penting untuk menguasai serta meningkatkan keahlian *skill*. Karena Pemuda memiliki peran penting dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 kami berusaha mencoba menupayakan sesuatu yang tentunya dapat memicu kesadaran tersebut dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat PPM KKN 2018 dengan judul: "Tenaga Kerja di Era Revolusi Industri 4.0" yang melibatkan pelajar yaitu siswa kelas XII SMK Global Insan Mulia dengan melaksanakan program penyuluhan mengenai tenaga kerja di era revolusi industri 4.0.

Kegiatan penyuluhan ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang, melalui pelatihan terhadap pemuda, karena pemuda memiliki peran sebagai *agent of change* atau pemuda adalah pilar penggerak yang diharapkan mampu menjadi penerus penggerak kemajuan bangsa. Tetapi dengan adanya arus persaingan global dan regional, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pun semakin beragam. Untuk menghadapi keberagaman ini oleh karena itu kesadaran harus segera ditumbuhkan sejak dini. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Definisi Pemuda adalah mereka yang berusia 18 hingga 35 Tahun.

Kami melakukan penyuluhan kepada Siswa SMK karena ingin memberikan pengetahuan kepada pelajar yang berusia di bawah 18 tahun bahwa di masa yang akan datang mereka dituntut memiliki keahlian-keahlian yang beragam menyesuaikan dengan era Industri 4.0 sejalan dengan tujuan pencapaian Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dapat dipastikan bahwa dengan menumbuhkan kesadaran kepada pemuda dan pelajar mengenai pentingnya keahlian (*skill*) untuk menghadapi era Revolusi

Industri 4.0 ini. Karena pemuda dan pelajar berada pada rentan usia 18-35 tahun yang kemudian akan menjadi generasi penerus bangsa. Oleh karena itu sangatlah diperlukan upaya-upaya untuk menumbuhkan kesadaran tersebut baik melalui media informasi atau pun cara-cara lainnya yang dapat diupayakan oleh pemerintah. Karena keberadaan pemuda dan pelajar ini dapat menjadi modal bangsa untuk mengejar ketertinggalan terhadap revolusi Industri.

## METODE

Kegiatan PPM KKN 2018 ini dilakukan dengan menjalankan Kegiatan penyuluhan di SMK Global Insan Mulia yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf pengetahuan dan keterampilan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan. Kegiatan ini dibagi menjadi empat tahap kegiatan, yaitu pembekalan, pelaksanaan kegiatan di lokasi, penyusunan laporan, dan evaluasi. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam satu hari.

Dalam mempersiapkan eksekusi penyuluhan kami memakan waktu dua bulan. Persiapan memakan waktu cukup lama akibat ketidakmampuan kelompok dalam mengidentifikasi langkah-langkah apa yang harus segera dilakukan. Pemilihan tempat penyuluhanpun memakan waktu lama akibat tidak adanya kontak yang bisa kelompok hubungi. Persiapan materi yang akan disampaikan dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan. Isi penyuluhan berfokus pada memberikan pengetahuan mengenai Revolusi Industri 4.0, baik definisi, peran tenaga kerja, serta tuntutan keahlian yang harus dikuasai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat keberhasilan program penyuluhan yang telah dilakukan, dapat dilihat dengan menggunakan bantuan instrumen kuesioner. Kuesioner ini diberikan dua kali kepada para siswa yang menjadi peserta kegiatan penyuluhan. Pemberian kuesioner pertama kali diberikan kepada siswa pada saat sebelum mengikuti kegiatan penyuluhan yang disebut dengan kegiatan *pre-test*. Sedangkan kuesioner kedua diberikan kepada siswa pada saat mereka telah mengikuti kegiatan penyuluhan yang disebut dengan kegiatan *post-test*.

Dari hasil pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dari program pengabdian pada masyarakat ini pada dasarnya memberikan hasil yang positif sesuai dengan tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini. Seperti pada kuesioner yang berkaitan dengan apakah responden mengetahui istilah Revolusi Industri 4.0, terdapat peningkatan di mana awalnya 97.5% dari 40 orang responden tidak mengetahui mengenai apa itu Revolusi Industri 4.0, sementara pada pasca pelaksanaan penyuluhan menjadi 100% dari responden mengetahui mengenai makna Revolusi Industri 4.0. Pada pra pelaksanaan penyuluhan

hanya 32.5 % responden yang berhasil menyebutkan istilah atau kata yang berkaitan dengan Revolusi Industri 4.0, setelah penyampaian materi penyuluhan sebanyak 92.5% responden berhasil menyebutkan istilah-istilah yang berkaitan dengan Revolusi Industri. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari responden.

Elemen lain dalam kuesioner yang menunjukkan pengetahuan dari responden akan Revolusi Industri 4.0 ditunjukkan oleh kemampuan responden menjawab pekerjaan seperti apa yang akan hilang di era Revolusi Industri 4.0. Sebanyak 42.5% responden dalam *pre-test* menjawab bahwa pekerjaan yang memiliki aspek kreatif adalah pekerjaan yang tidak akan hilang di era Revolusi Industri 4.0, kemudian dalam *post-test* jumlahnya meningkat menjadi 60% responden menjawab bahwa pekerjaan kreatif tidak akan hilang di era Revolusi Industri 4.0.

Masih berkaitan dengan peningkatan wawasan yang dimiliki responden mengenai aspek penting ketenagakerjaan di Revolusi Industri 4.0. Sikap/attitude, empati, kepemimpinan, kemampuan memecahkan masalah, kreatif, quality control, negosiasi, kemampuan komunikasi dan kemampuan mendengarkan adalah skill yang dibutuhkan untuk dapat bersaing di era Revolusi Industri 4.0. Hasil *pre-test* menunjukkan sebanyak 72.5% responden menjawab sikap termasuk keahlian yang dibutuhkan, terdapat 62.5% responden menjawab kemampuan berempati dibutuhkan, masing-masing sebanyak 92.5% menjawab membutuhkan keahlian kepemimpinan, menyelesaikan masalah dan kreatifitas. Sebanyak 87.5% responden menjawab *quality control* dibutuhkan, terdapat 90% menjawab bahwa negosiasi dibutuhkan, 95% untuk kemampuan komunikasi dan 87.5% untuk kemampuan mendengarkan. Kemudian dalam *post-test*, kemampuan bersikap, berempati, memimpin, kreatif dan *quality control* menunjukkan prosentase sama untuk yang menjawab bahwa kemampuan tersebut dibutuhkan di era Revolusi Industri 4.0, yaitu sebanyak 92.5%. Untuk kemampuan menyelesaikan masalah dan berkomunikasi masing-masing memiliki prosentase 95% yang menjawab bahwa kemampuan tersebut dibutuhkan. Kemampuan bernegosiasi dan mendengarkan masing-masing memiliki 80% dan 85% responden yang menjawab bahwa skill tersebut dibutuhkan di era Revolusi Industri. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan atau wawasan mengenai aspek-aspek yang harus diperhatikan pada era Revolusi Industri 4.0.

## SIMPULAN

Kegiatan PPM KKN 2018 dengan judul: “Tenaga Kerja di Era Revolusi Industri 4.0” melibatkan siswa kelas XII SMK Global Insan Mulia, Cikarang, tim dosen pembimbing lapangan, dan tim kelompok mahasiswa KKN PPM Universitas Padjadjaran dalam bentuk penyampaian materi mengenai “Tenaga Kerja di Era Revolusi Industri

4.0”, sehingga kegiatan ini bersifat informatif dan komprehensif. Membandingkan hasil jawaban siswa melalui pre-test dan post test penyuluhan materi diperoleh bahwa awalnya siswa tidak mengetahui adanya revolusi industri 4.0. Setelah siswa diberikan penyampaian materi mengenai bagaimana revolusi industri 4.0 siswa jadi mengetahui adanya revolusi industri 4.0 juga hal-hal yang berkaitan seperti siswa dapat menyebutkan perkembangan revolusi industri 4.0 serta keahlian atau kemampuan atau skill yang dibutuhkan untuk bersaing di dunia kerja di masa yang akan datang.

Secara umum, kegiatan penyuluhan di SMK Global Insan Mulia, Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat berjalan dengan baik dan lancar. Hal itu karena kerja sama yang terjalin antara tim mahasiswa bersama tim Dosen Pembimbing Lapangan juga antusias pihak sekolah serta seluruh peserta penyuluhan. Pelaksanaan program penyuluhan diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang terkait, menambah wawasan serta membantu tumbuhnya kesadaran untuk bersiap-siap menghadapi tantangan di Revolusi Industri 4.0 bagi peserta, terjalinnya hubungan baik antara SMK Global Mulia dan Universitas

Padjadjaran serta menambah pengalaman terjun langsung pada masyarakat bagi tim mahasiswa maupun dosen.

Sambutan yang sangat baik dari pihak SMK Global Insan Mulia, Cikarang (kesiswaan dan siswa) terhadap kegiatan KKN Tahun 2018, kami mengharapkan adanya hubungan positif berkelanjutan bagi pihak Universitas Padjadjaran dan SMK Global Insan Mulia, Cikarang. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan ini akan selalu bermanfaat untuk menyiapkan dan menciptakan generasi muda di masa yang akan datang yang memiliki kualitas yang baik dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kagerman, H., Lukas, W.D., & Wahlster, W. (2013). Final report: Recommendations for implementing. The strategic initiative Industrie 4.0. Industrie 4.0 Working Group.
- Prasetyo, Hoedi. Sutopo, Wahyudi. 2018. Industri 4.0: Telaah klasifikasi aspek dan arah perkembangan riset. Jurnal Teknik Industri (J@TI). Volume 13. No.1. Halaman 17-18.